

FAKTOR-FAKTOR PELAKSANAAN INISIASI MENYUSUI DINI (IMD) DI RUMAH SAKIT PERMATA HATI DURI

Siti Zakiah Zulfa^{1*}, Mustika Hana Harahap¹, Ratna Purnama Sari¹

¹Fakultas Kebidanan, Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru, email:

zakiahzlf@gmail.com

Abstract

Early initiation of breastfeeding (IMD) is a crucial practice in newborn care that significantly influences the success of exclusive breastfeeding. Infants who do not receive IMD are at an increased risk of neonatal morbidity and mortality. This study aimed to identify the factors that influence the implementation of IMD at Permata Hati Duri Hospital in 2024. Using a quantitative method with a cross-sectional design, the study involved a population of 78 mothers in labor, selected through total sampling. Data collection was conducted using a questionnaire, and the analysis was performed both univariately and bivariate using the Gamma test, with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the statistical analysis revealed a significant impact of education level ($p = 0.001$), family support ($p = 0.000$), and maternal motivation ($p = 0.000$) on the approval of IMD implementation. Empirical findings showed that, although most mothers had a high educational background and good intrinsic motivation, many reported receiving very little support from their families. This lack of support is strongly associated with a high rate of maternal rejection or disagreement with early breastfeeding initiation (IMD), which reached 59%. In conclusion, the absence of external support from family members is a critical factor that can undermine a mother's clinical judgment, thereby hindering the implementation of early breastfeeding practices within the first hour postpartum, regardless of the mother's internal readiness.

Keywords : Early breastfeeding initiation, family support, education level, maternal motivation, mothers giving birth.

Abstrak

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan praktik penting dalam perawatan bayi baru lahir yang berdampak pada keberhasilan ASI eksklusif. Bayi yang tidak diberikan IMD berisiko mengalami peningkatan morbiditas dan mortalitas neonatal. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan IMD di Rumah Sakit Permata Hati Duri pada tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dan sampel penelitian adalah ibu bersalin berjumlah 78 orang yang diambil secara total sampling. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Gamma dengan taraf signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil uji statistik membuktikan adanya pengaruh yang signifikan dari tingkat pendidikan ($p=0,001$), dukungan keluarga ($p=0,000$), dan motivasi ibu ($p=0,000$) terhadap persetujuan pelaksanaan IMD. Temuan empiris menyoroti bahwa meskipun mayoritas ibu memiliki latar belakang pendidikan tinggi serta motivasi intrinsik yang baik, sebagian besar teridentifikasi sangat kurang mendapatkan dukungan dari pihak keluarga. Ketimpangan ini berkorelasi kuat dengan tingginya angka penolakan atau ketidaksetujuan ibu terhadap IMD secara keseluruhan, yakni mencapai 59%. Dapat disimpulkan bahwa minimnya dukungan eksternal dari keluarga merupakan determinan kritis yang mampu melemahkan keputusan klinis ibu, sehingga menggagalkan realisasi praktik laktasi dini pada satu jam pertama pascapersalinan terlepas dari kesiapan internal individu.

Kata Kunci: Inisiasi Menyusu Dini, Dukungan Keluarga, Tingkat Pendidikan, Motivasi Ibu, Ibu Bersalin

PENDAHULUAN

Proses menyusui sebaiknya dimulai segera sejak kelahiran bayi melalui Inisiasi Menyusu Dini (IMD). Langkah ini merupakan intervensi klinis krusial yang tidak hanya memberikan nutrisi esensial

seperti kolostrum yang kaya antibodi, tetapi juga membentuk regulasi suhu tubuh bayi melalui kontak kulit ke kulit (*skin-to-skin contact*) secara langsung (WHO & UNICEF, 2018). Bayi yang tidak difasilitasi untuk melakukan IMD secara tepat akan

berdampak pada tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) dan kegagalan program ASI eksklusif lanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Tingkat pelaksanaan IMD sering kali dipengaruhi oleh persepsi pasien dan dukungan lingkungan (Roesli, 2021). Sebagai contoh, berdasarkan data rekam medis di Rumah Sakit Permata Hati Duri, pada bulan Februari 2024 tercatat bahwa dari 104 ibu bersalin, terdapat 22,1% ibu yang tidak melakukan IMD (Rekam Medis RS Permata Hati Duri, 2024). Keengganan ini dilatarbelakangi oleh persepsi keliru bahwa ASI belum keluar, kekhawatiran tentang kebersihan diri pascapersalinan, serta kelelahan fisik.

Berbagai hasil tinjauan literatur menegaskan bahwa tingkat pendidikan dan kuatnya dukungan keluarga merupakan faktor utama yang memengaruhi keputusan ibu dalam melaksanakan IMD, di samping faktor eksternal lain seperti status pekerjaan ibu dan lingkungan budaya (Safrina & Wahyuni, 2021). Pendidikan memengaruhi kemampuan kognitif ibu dalam mengambil keputusan kesehatan, dukungan emosional dari suami memberi rasa percaya diri, sementara motivasi menjadi daya penggerak utama agar ibu mampu mengatasi hambatan fisik selama masa nifas (Notoatmodjo, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi sejauh mana ketiga faktor tersebut memengaruhi pelaksanaan IMD di Rumah Sakit Permata Hati Duri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional* (Sugiyono, 2022). Pengambilan data dilaksanakan di Rumah Sakit Permata Hati Duri pada bulan Juni-Juli 2024. Sampel penelitian seluruh ibu bersalin di RS Permata Hati Duri sebanyak 78 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*, dengan hanya mengikutsertakan ibu yang bersalin normal tanpa komplikasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner terstruktur, dengan

total 13 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan dukungan keluarga dan motivasi ibu menggunakan skala likert dan pertanyaan tingkat pendidikan dengan pertanyaan objektif. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi, dan secara bivariat menggunakan uji non-parametrik Gamma dengan batas kemaknaan $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pendidikan

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	%
1	Rendah	24	30,8
2	Tinggi	54	69,2
	Total	78	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan tinggi, yakni sebanyak 54 orang (69,2%), sedangkan sisanya 24 orang (30,8%) memiliki tingkat pendidikan rendah.

2. Dukungan Keluarga

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan dukungan keluarga

No.	Dukungan keluarga	Jumlah	%
1	Kurang mendukung	59	75,6
2	Mendukung	19	24,4
	Total	78	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data, mayoritas responden dengan dukungan keluarga termasuk dalam kategori "Kurang Mendukung" yang berjumlah 59 orang (75,6%), sedangkan sisanya 19 orang (24,4%) dengan dukungan keluarga kategori "Mendukung".

3. Motivasi

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan motivasi

No.	Motivasi	Jumlah	%
1	Kurang	29	37,2
2	Baik	49	62,8
Total		78	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data, mayoritas responden memiliki motivasi baik sebanyak 49 orang (62,8%), sisanya memiliki motivasi kurang berjumlah 29 orang (37,2%).

4. Pelaksanaan IMD

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pelaksanaan IMD

No.	Pelaksanaan IMD	Jumlah	%
1	Tidak setuju	46	59
2	Setuju	32	41
Total		78	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data, mayoritas responden tidak setuju melakukan IMD sebanyak 46 orang (59%), sisanya setuju melakukan IMD sebanyak 32 orang (41%).

B. Analisis Bivariat

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pelaksanaan IMD

Tabel 5. Pengaruh pendidikan terhadap pelaksanaan IMD

Pendidikan	Pelaksanaan IMD				Total	% Total	p value
	Tidak Setuju		Setuju				
	n	%	n	%			
Rendah	20	83,3	4	16,7	24	100	0,001
Tinggi	26	48,1	28	51,9	54	100	
Total	46	59	32	41	78	100	

Sumber : Data Primer

Tabulasi silang menunjukkan perbedaan proporsi yang tajam antar kelompok. Pada kelompok ibu berpendidikan rendah (24 orang), angka penolakan sangat mendominasi, di mana 20 orang (83,3%) menyatakan tidak setuju untuk melaksanakan IMD. Sebaliknya, pada kelompok ibu dengan pendidikan tinggi (54

orang), kesediaan untuk melaksanakan IMD meningkat menjadi lebih dari separuh proporsi kelompok tersebut, yakni sebanyak 28 orang (51,9%).

Hasil uji statistik kemaknaan memperoleh nilai p-value sebesar 0,001. Hal ini membuktikan bahwa secara statistik terdapat hubungan atau pengaruh yang sangat signifikan antara tingkat pendidikan ibu dengan kesediaan pelaksanaan IMD di Rumah Sakit Permata Hati Duri.

2. Pengaruh dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD

Tabel 6. Pengaruh dukungan keluarga terhadap pelaksanaan IMD

Dukungan Keluarga	Pelaksanaan IMD				Total	%	p-value
	Tidak Setuju		Setuju				
	n	%	n	%			
Kurang mendukung	43	72,9	16	27,1	59	100	0,000
Mendukung	3	15,8	16	84,2	19	100	
Total	46	59	32	41	78	100	

Sumber : Data Primer

Sebagian besar responden dengan keluarga yang "Kurang Mendukung" cenderung tidak setuju terhadap IMD (72,9%). Sebaliknya, responden dengan keluarga yang "Mendukung" mayoritas menyatakan setuju (84,2%). Secara keseluruhan, angka ketidaksetujuan terhadap IMD di antara seluruh responden masih lebih tinggi (59%) dibandingkan yang setuju (41%).

Berdasarkan hasil uji statistik bivariat, diperoleh nilai p-value = 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD. Temuan ini mengindikasikan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan positif dari keluarga memiliki peluang yang jauh lebih besar untuk melaksanakan IMD dibandingkan dengan ibu yang kurang mendapat dukungan.

3. Pengaruh motivasi dengan pelaksanaan IMD

Tabel 6. Pengaruh motivasi terhadap pelaksanaan IMD

Motivasi	Pelaksanaan IMD				Total	%
	Tidak Setuju		Setuju			
	n	%	n	%		
Kurang	24	82,8	5	17,2	29	100
Baik	22	44,9	27	55,1	49	100
Total	46	59	32	41	78	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan hasil analisis bivariat, ditemukan perbedaan proporsi yang mencolok antara kelompok responden. Pada kelompok ibu bersalin yang memiliki motivasi kurang (29 orang), mayoritas menunjukkan sikap resisten, di mana 24 orang (82,8%) menyatakan tidak setuju terhadap pelaksanaan IMD. Sebaliknya, pada kelompok ibu yang memiliki motivasi baik (49 orang), tingkat persetujuan untuk melaksanakan IMD tampak lebih mendominasi, yakni mencapai 27 orang (55,1%).

Hasil uji kemaknaan statistik memperlihatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$, yang artinya terdapat hubungan yang sangat signifikan secara statistik antara motivasi ibu dengan persetujuan pelaksanaan.

C. Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Terhadap Pelaksanaan IMD di Rumah Sakit Permata Hati Duri

Hasil uji statistik membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan persetujuan pelaksanaan IMD ($p\text{-value} = 0,001$). Temuan ini memperlihatkan bahwa latar belakang pendidikan formal berbanding lurus dengan pembentukan perilaku kesehatan yang positif. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki proporsi kesediaan melakukan IMD (51,9%) yang jauh lebih besar dibandingkan ibu berpendidikan rendah yang hanya mencapai 16,7%, meskipun angka ketidaksetujuan pada kelompok ini juga masih cukup besar

(48,1%).

Kesenjangan ini mencerminkan bagaimana pendidikan formal memfasilitasi penyerapan informasi kesehatan secara lebih efektif, sehingga ibu dengan latar belakang pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka terhadap perubahan perilaku yang mendukung praktik ASI eksklusif (Endelawati et al., 2023; Rosyid & Sumarmi, 2017). Hal ini didukung oleh peningkatan daya nalar ibu dalam memproses informasi kesehatan, di mana tingkat pendidikan yang lebih tinggi memfasilitasi penyerapan edukasi terkait manfaat IMD (Widhiastuti & Salim, 2022).

Selain itu, keterbukaan terhadap perubahan perilaku kesehatan yang sering ditemukan pada individu dengan latar belakang akademis lebih tinggi turut mendorong inisiatif ibu untuk mencari pengalaman serta informasi baru guna memastikan keberhasilan praktik IMD (Bongga, 2019). Aksesibilitas informasi yang lebih baik pada kelompok berpendidikan tinggi juga mampu meningkatkan motivasi serta pemahaman mendalam mengenai pentingnya inisiasi menyusui dini (Angkut, 2020; Deslima et al., 2019). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan memengaruhi proses kognitif dalam mengolah informasi, yang pada akhirnya menentukan sikap ibu dalam mempraktikkan pemberian ASI secara eksklusif (Kusumayanti & Nindya, 2018).

Meskipun demikian, beberapa studi menunjukkan bahwa pendidikan formal bukanlah satu-satunya penentu tunggal, karena edukasi kesehatan tetap mampu menjembatani kesenjangan pengetahuan pada ibu dengan latar belakang pendidikan formal yang terbatas terbatas (Sukmawati et al., 2019). Partisipasi aktif ibu dalam kelas hamil juga terbukti berperan krusial dalam memperkuat pemahaman tersebut, sehingga mampu menjembatani keterbatasan pendidikan formal dalam meningkatkan praktik IMD (Sunartiningsih et al., 2021).

Pengaruh dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD di Rumah Sakit Permata Hati Duri

Berdasarkan hasil uji bivariat, ditemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara dukungan keluarga dengan pelaksanaan IMD ($p\text{-value} = 0,000$). Fenomena ini dipertegas oleh perbedaan proporsi yang sangat kontras antara kedua kelompok, di mana kelompok keluarga yang mendukung mencatatkan tingkat keberhasilan atau persetujuan IMD sebesar 84,2%, sementara kelompok keluarga yang kurang mendukung didominasi oleh ketidaksetujuan atau kegagalan IMD sebesar 72,9%. Meskipun secara keseluruhan angka ketidaksetujuan terhadap IMD di antara seluruh responden masih lebih tinggi (59%) dibandingkan yang setuju (41%).

Kondisi ini menggarisbawahi bahwa keterlibatan serta dukungan emosional dari suami dan anggota keluarga lain menjadi determinan krusial dalam keberhasilan praktik IMD (Heryanto, 2016; Sholeh et al., 2019). Selain itu, peran suami sebagai pendamping selama proses persalinan terbukti berkontribusi positif terhadap kelancaran inisiasi menyusui, bahkan menjadi variabel yang paling dominan dalam memengaruhi keputusan ibu (Fitriana, 2017). Dukungan nyata yang diberikan suami, baik dalam bentuk bantuan fisik maupun afeksi, terbukti mampu meningkatkan rasa percaya diri ibu serta menstimulasi produksi hormon oksitosin yang krusial bagi keberhasilan menyusui (Debataraja et al., 2021).

Lebih lanjut, keterlibatan aktif ini menciptakan suasana psikologis yang kondusif, di mana ibu merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk memenuhi kebutuhan nutrisi terbaik bagi bayinya (Deslima et al., 2019; Salamah & Prasetya, 2019). Selain bantuan emosional, peran praktis ayah dalam mendampingi perawatan bayi, seperti membantu memandikan atau mengganti popok, berfungsi sebagai langkah awal yang memperkuat sinergi keluarga dalam mencapai target pemberian ASI eksklusif (Kusumayanti & Nindya, 2018). Korelasi

positif ini sejalan dengan temuan bahwa responden yang tidak mendapatkan IMD memiliki risiko 7,042 kali lebih tinggi untuk gagal memberikan ASI eksklusif dibandingkan mereka yang melaksanakannya (Novita et al., 2022).

Oleh karena itu, penguatan edukasi bagi suami mengenai manfaat teknis dan psikologis dari IMD perlu diintegrasikan ke dalam program pelayanan antenatal sebagai upaya preventif peningkatan cakupan ASI eksklusif (Hasanah & Nindya, 2016; Supratti et al., 2022). Strategi ini juga harus dibarengi dengan peningkatan kompetensi tenaga kesehatan dalam memfasilitasi IMD di ruang persalinan, mengingat peran mereka sangat krusial dalam memastikan ibu mendapatkan kesempatan untuk melakukan penyusuan segera setelah bayi lahir (Ramadani, 2017). Selain itu, kolaborasi antara tenaga medis dan keluarga melalui konseling laktasi yang terstruktur dapat meminimalisir hambatan emosional dan teknis yang sering kali menjadi kendala utama dalam keberhasilan proses menyusui (Doko et al., 2019; Sari et al., 2023). Pendekatan holistik ini mencerminkan bahwa keberhasilan menyusui merupakan upaya bersama yang memerlukan sinergi informasi akurat serta dukungan kuat guna menciptakan lingkungan pendukung bagi ibu (Wulandari & Nurlaela, 2021).

Peningkatan pemahaman keluarga mengenai pentingnya dukungan primer ini tidak hanya menjamin keberlangsungan ASI eksklusif, tetapi juga menurunkan risiko kegagalan pemberian nutrisi optimal pada bayi (Ramadhan et al., 2022). Pentingnya peran lingkungan sosial ini selaras dengan temuan bahwa dukungan suami yang memadai mampu meningkatkan kepercayaan diri ibu dan menstabilkan kondisi emosional, yang pada gilirannya mengoptimalkan refleksi pengeluaran ASI (Amalia & Rizki, 2018; Bakri et al., 2019).

Pengaruh motivasi dengan pelaksanaan IMD di Rumah Sakit Permata Hati Duri

Hasil analisis statistik membuktikan adanya hubungan yang sangat bermakna

antara motivasi ibu dengan pelaksanaan (IMD) di Rumah Sakit Permata Hati Duri ($p\text{-value} = 0,000$). Ibu dengan tingkat motivasi yang baik terbukti memiliki kecenderungan yang jauh lebih besar untuk menyetujui pelaksanaan IMD (55,1%) dibandingkan dengan ibu yang motivasinya kurang (17,2%). Tingginya angka penolakan yang sangat ekstrem (82,8%) pada kelompok dengan motivasi kurang menegaskan bahwa ketiadaan dorongan internal merupakan salah satu hambatan paling fatal terhadap kegagalan praktik laktasi dini di ruang bersalin.

Sejalan dengan temuan bahwa pengetahuan yang memadai mengenai manfaat IMD secara signifikan meningkatkan niat serta partisipasi aktif ibu dalam proses IMD (Hidayat et al., 2023). Selanjutnya, sinergi antara kesiapan internal ibu dan inisiatif petugas kesehatan dalam menempatkan bayi di dada ibu sesegera mungkin menjadi kunci utama dalam membangun kenyamanan serta menumbuhkan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif (Adam et al., 2016; Sari & Ambarwati, 2020).

Selain itu, keterlibatan keluarga yang suportif terbukti berperan krusial dalam memperkuat motivasi ibu, sehingga mampu menekan kecenderungan pemberian makanan atau minuman pendamping secara dini kepada bayi (Ramadani, 2017). Dukungan emosional dan praktis dari suami, baik berupa motivasi moril maupun bantuan selama proses persalinan, terbukti secara statistik berkorelasi positif terhadap keberhasilan pelaksanaan IMD yang optimal (Deslima et al., 2019; Sholeh et al., 2019). Kestabilan emosional yang dicapai melalui kehadiran suami tersebut menciptakan lingkungan yang tenang bagi ibu, yang pada akhirnya akan memfasilitasi peningkatan produksi ASI secara fisiologis (Debataraja et al., 2021; retno et al., 2016).

Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan inisiasi menyusui tidak hanya bergantung pada determinan individu ibu, melainkan merupakan hasil kolaborasi aktif antara dukungan psikologis suami dan peran

keluarga dalam menciptakan lingkungan persalinan yang kondusif (Fitriana, 2017; Simanjuntak & Wahyudi, 2021). Selain itu, bukti empiris menunjukkan bahwa bayi yang berhasil menjalani inisiasi menyusui dini dalam satu jam pertama kelahiran memiliki peluang delapan kali lebih besar untuk melanjutkan pemberian ASI secara eksklusif (Hasanah & Nindya, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan, dukungan keluarga, dan motivasi ibu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). Secara empiris, mayoritas ibu bersalin dalam penelitian ini sebenarnya memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi serta motivasi intrinsik yang tergolong baik. Meskipun demikian, sebagian besar dari mereka teridentifikasi sangat kurang mendapatkan dukungan dari pihak keluarga. Kondisi ketimpangan antara tingginya kesiapan individu (pendidikan dan motivasi) dengan rendahnya dukungan eksternal (keluarga) ini berkorelasi kuat dengan tingginya angka penolakan atau ketidaksetujuan ibu dalam melaksanakan praktik IMD pada satu jam pertama pascapersalinan. Hal ini menegaskan bahwa minimnya dukungan keluarga menjadi faktor determinan kritis yang dapat melemahkan keputusan klinis ibu, sehingga praktik IMD sering kali gagal direalisasikan terlepas dari tingkat pemahaman dan dorongan internal yang telah dimiliki oleh ibu itu sendiri.

Institusi pelayanan kesehatan disarankan memperkuat edukasi laktasi dan mewajibkan pendampingan keluarga sejak masa kehamilan (ANC) guna mempertahankan motivasi ibu dalam melaksanakan IMD. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu melakukan studi kualitatif untuk mengeksplorasi hambatan spesifik terkait minimnya dukungan keluarga dan dinamika psikologis ibu saat bersalin.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Rumah Sakit Permata Hati Duri atas izin dan fasilitas selama pengumpulan data, serta kepada IKes Payung Negeri atas dukungan institusional yang diberikan. Apresiasi mendalam juga ditujukan kepada seluruh ibu bersalin yang telah bersedia menjadi responden. Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa partisipasi dari seluruh pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Alim, A., & Sari, N. P. (2016). Pemberian Inisiasi Menyusu Dini Pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 2(2), 76–76. <https://doi.org/10.33490/Jkm.V2i2.19>
- Amalia, R., & Rizki, L. K. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Bekerja Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Mandala Of Health*, 11(1), 44–44. <https://doi.org/10.20884/1.Mandala.2018.11.1.546>
- Angkut, C. (2020). Pendidikan Ibu Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 6(3), 357–360. <https://doi.org/10.33024/Jkm.V6i3.2795>
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.32832/Pro.V2i1.1786>
- Bongga, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Gavid I Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Sa'dan Kab. Toraja Utara Tahun 2018. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(2), 93–98. <https://doi.org/10.31934/Mppki.V2i2.563>
- Debataraja, F., Siregar, N. S. N., & Batubara, W. M. (2021). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Puskesmas Butar Kecamatan Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 7(1), 12–18. <https://doi.org/10.52943/Jikebi.V7i1.456>
- Deslima, N., Misnaniarti, M., & Zulkarnain, H. (2019). Analisis Hubungan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Makrayu Kota Palembang. *Jumantik (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 4(1), 1–1. <https://doi.org/10.30829/Jumantik.V4i1.2947>
- Doko, T. M., Aristiati, K., & Hadisaputro, S. (2019). Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), 66–86. <https://doi.org/10.31539/Jks.V2i2.529>
- Endelawati, K. A., Widiastini, L. P., & Sumawati, N. M. R. (2023). The Effect Of Reflex Oxytocin Massage On Smooth Breast Milk Production In Post Sectio Caesarea (SC) In The Melati Room Of Ganesha General Hospital. *Jurnal Kesehatan Pasak Bumi Kalimantan*, 5(2), 215–215. <https://doi.org/10.30872/J.Kes.Pasm.i.Kal.V5i2.8159>
- Fitriana, F. (2017). Pendampingan Suami Pada Ibu Bersalin Berhubungan Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusu Dini. *JNKI (Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery)*, 5(2), 139–139. [https://doi.org/10.21927/Jnki.2017.5\(2\).139-143](https://doi.org/10.21927/Jnki.2017.5(2).139-143)
- Hasanah, I. P., & Nindya, T. S. (2016). Kontribusi Inisiasi Menyusu Dini Dan Dukungan Suami Pada Riwayat Asi Eksklusif Bayi Umur 6 Sampai 12 Bulan. *Media Gizi Indonesia*, 10(1),

- 44–50.
<https://doi.org/10.20473/Mgi.V10i1.44-50>
- Heryanto, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 17–24. <https://doi.org/10.30604/Jika.V1i2.16>
- Hidayat, R., Agnesia, Y., & Hardianti, S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Motivasi Ibu Hamil Dan Menyusui Dalam Melaksanakan Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Tapung. *Jurnal Ners*, 7(1), 779–782. <https://doi.org/10.31004/Jn.V7i1.14193>
- Kementerian Kesehatan RI (2021). Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar Dan Rujukan: Pedoman Bagi Tenaga Kesehatan (1st Ed.).
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98–98. <https://doi.org/10.20473/Mgi.V12i2.98-106>
- Notoatmodjo, S. (2020). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novita, E., Murniningsih, M., & Turiyani, T. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Lunggaian Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten Oku Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 157–157. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i1.1745>
- Ramadani, M. (2017). Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Dominan Keberhasilan Menyusui Eksklusif. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 34–34. <https://doi.org/10.30597/Mkmi.V13i1.1580>
- Ramadhan, K., Entoh, C., Nurfatimah, N., & Aminuddin, A. (2022). Inisiasi Pembentukan Ayah Asi: Pentingnya Dukungan Suami Dalam Keberhasilan Menyusui. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 611–611. <https://doi.org/10.31764/Jmm.V6i1.6541>
- Retno, Sestu, Nursalam, N. N., Santoso, B. S., & Rachmat, R. R. (2016). Peran Ayah Dalam Keberhasilan Program Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Bayi Yang Lahir Secara Sectio Cesaria. *Jurnal Ners*, 11(2), 224–224. <https://doi.org/10.20473/Jn.V11i22016.224-229>
- Roesli, U. (2021). Inisiasi Menyusu Dini Plus Asi Eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Rosyid, Z. N., & Sumarni, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dan IMD Dengan Praktik Asi Eksklusif. *Amerta Nutrition*, 1(4), 406–406. <https://doi.org/10.20473/Amnt.V1i4.2017.406-414>
- Safrina & Wahyuni, Ts. (2021). Gambaran Pelaksanaan Inisiasi Menyusui Dini (IMD). *Jurnal Ilmiah Pannmed (Pharmacyst, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dental Hygiene)*, 16 (3), 511-515.
- Salamah, U., & Prasetya, P. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati)*, 5(3), 199–204. <https://doi.org/10.33024/Jkm.V5i3.1418>
- Sari, D. N., & Ambarwati, T. V. (2020). Gambaran Faktor Internal Dan Eksternal Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Salah Satu Puskesmas Kabupaten Bandung Periode Maret-April 2019. *Jurnal Asuhan Ibu Dan Anak*, 5(1), 9–14. <https://doi.org/10.33867/Jaia.V5i1.144>
- Sari, Y. J., Arif, A., & Amalia, R. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Dukungan

- Suami Dan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) Nurachmi Palembang Tahun 2021. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(1).
<https://doi.org/10.31000/Imj.V6i1.7530>
- Sholeh, R., Agrina, A., & Safri, S. (2019). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Rumah Sakit. *Holistic Nursing And Health Science*, 2(2), 17–25.
<https://doi.org/10.14710/Hnhs.2.2.2019.17-25>
- Simanjuntak, B. Y., & Wahyudi, A. (2021). Edukasi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Calon Pengantin Laki-Laki. *Action Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 100–100.
<https://doi.org/10.30867/Action.V6i1.426>
- Sukmawati, S., Stang, S., & Bustan, N. (2019). Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Kabupaten Gowa. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim*, 1(1).
<https://doi.org/10.30597/Jkmm.V1i1.8690>
- Sunartiningih, S., Fatoni, I., & Ningrum, N. M. (2021). Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-24 Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 66–79.
<https://doi.org/10.35874/Jib.V10i2.786>
- Supratti, S., Iqra, I., & Nurbaya, N. (2022). Pemberdayaan Peran Suami Dalam Upaya Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 312–312.
<https://doi.org/10.31764/Jmm.V6i1.6352>
- WHO dan UNICEF. (2018). Capture The Moment : Early Initiation Of Breastfeeding, Best Start For Every Newborn. World Health Organization.
- Widhiastuti, D. S., & Salim, L. A. (2022). Supporting Factors For Implementing Early Breastfeeding In Children Age 0-24 Months (2017 Idhs Data Analysis). *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 11(1), 19–27.
<https://doi.org/10.20473/Jbk.V11i1.2022.19-27>
- Wulandari, S. S. T. N. F., & Nurlaela, E. (2021). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1984–1995.
<https://doi.org/10.48144/Prosiding.V1i.960>